



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 2504-2521

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Efektivitas Program Bapak Asuh Anak Stunting dalam Penanganan Stunting (Studi Kasus di Kota Payakumbuh)

Daswirman<sup>1✉</sup>, Delfia Tanjung Sari<sup>2</sup>

(1) Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, (2) Universitas Andalas Padang

Email: [daswirman@gmail.com](mailto:daswirman@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis pelaksanaan program Bapak Asuh Anak Stunting di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan terdiri dari Kepala Perangkat Daerah yang secara teknis terkait dengan penanganan stunting dan merangkap sebagai Bapak Asuh Anak Stunting di Kota Payakumbuh beserta orang tua dari anak stunting yang menjadi sasaran Bapak Asuh Anak Stunting yang terdapat di wilayah binaan 8 (delapan) puskesmas. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik Purposive Sampling Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisa data Milles and Huberman mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa program Bapak Asuh Anak Stunting yang dilaksanakan di Kota Payakumbuh pada tahun 2023, dilihat dari 5 variabel atau aspek yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata secara umum dikatakan sebagai program yang efektif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, program bapak asuh anak stunting sudah terlaksana dengan baik dan efektif serta dapat mengurangi jumlah kasus stunting di Kota Payakumbuh.

Kata Kunci: *Efektivitas, Program Bapak Asuh, Penanganan Stunting*

## Abstract

The aim of this research is to understand and analyze the implementation of the Foster Care of Stunting Children program in Payakumbuh City, West Sumatra. The research method used is qualitative research with a case study approach. The informants consisted of the Head of Regional Apparatus who was technically related to handling stunting and also served as the Foster Father for Stunting Children in Payakumbuh City along with the parents of stunted children who were the targets of the Foster Father for Stunting Children in the areas under the guidance of 8 (eight) community health centers. The selection of informants was carried out using the Purposive Sampling technique. The data collection techniques used in this research were interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out using Milles and Huberman data analysis techniques starting from data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the Foster Care of Stunting Children program implemented in Payakumbuh City in 2023, seen from 5 variables or aspects, namely understanding the program, accuracy of targets, timeliness, achievement of goals and real changes is generally said to be an effective program. The conclusion of this research is that the foster father program for stunted children has been implemented well and effectively and can reduce the number of stunting cases in Payakumbuh City.

Keywords: *Effectiveness, Foster Father Program, Handling Stunting*

## PENDAHULUAN

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah kekurangan gizi yang memiliki dampak serius pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Secara spesifik, masalah ini dikenal dengan istilah *Triple Burden of Malnutrition*, yang mencakup kekurangan, kelebihan, dan ketidakseimbangan asupan gizi. Malnutrisi meliputi stunting (tinggi badan rendah menurut usia), *wasting* (berat badan rendah menurut tinggi badan), *underweight* (berat badan rendah menurut usia) (M & Branca, 2016).

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius dan berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek seperti peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, dan peningkatan biaya kesehatan. Dampak jangka panjang meliputi postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Beal, 2018). Hasil penelitian Wahyuningsih (2023) menyebutkan bahwa stunting berpengaruh pada kemampuan kognitif anak Akibat stunting dan gizi buruk pada 1.000

hari pertama kehidupan bersifat permanen dan sulit diperbaiki (Wahyuningsih, 2023).

Stunting pada anak mencerminkan kegagalan pertumbuhan pada balita (usia di bawah lima tahun), sehingga anak tersebut memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. Hal ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang terjadi mulai dari masa bayi di dalam kandungan hingga usia dua tahun. Oleh sebab itu, untuk periode 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) perhatian khusus memang seharusnya lebih diberikan karena pada usia tersebut menjadi salah satu faktor yang menentukan untuk tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa mendatang.

Stunting dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak hanya masalah gizi ibu hamil atau anak. Penanganannya melibatkan perbaikan pola makan, pola asuh, serta sanitasi dan akses air bersih. Masalah non-kesehatan seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, kemiskinan, pemberdayaan perempuan, dan lingkungan juga berperan. Ini memerlukan partisipasi semua sektor dan tingkatan masyarakat. Intervensi terpenting dilakukan selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak.

Menurut Laporan *Global Nutrition Report* pada tahun 2016, prevalensi stunting Indonesia menempati urutan 108 dari 132 negara. Untuk kawasan Asia Tenggara, prevalensi stunting di Indonesia merupakan yang tertinggi kedua setelah Kamboja. (Global Nutrition Report, 2016). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Angka prevalensi stunting di Sumbar tahun 2023 turun jadi 23,6 persen. Angka ini turun dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar 25,2 persen. Hal ini menjadi evaluasi untuk tahun 2024 agar upaya dalam percepatan penurunan stunting harus lebih ditingkatkan.

Melihat dampak stunting sangat besar bagi bangsa Indonesia ke depannya, maka Pemerintah Indonesia menyikapinya dengan membuat Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting yang dimuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 yang menargetkan angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 14%.

Untuk pelaksanaan percepatan penurunan stunting tersebut, maka pemerintah Indonesia membuat strategi melalui 5 pilar, yaitu

1. Peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di Kementrian/Lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Desa.
2. Peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat.
3. Peningkatan konvergensi intervensi spesifik dan intervensi sensitive di Kementrian/Lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Desa.

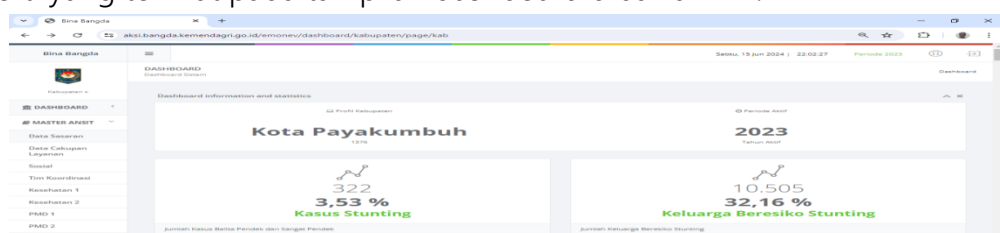
4. Peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat.
5. Penguatan dan pengembangan system, data, informasi, riset dan inovasi

Bentuk komitmen Pemerintah Kota Payakumbuh dalam menekan angka stunting di Kota Payakumbuh, maka dibuatlah beberapa regulasi-regulasi yang disertai dengan kebijakan kedalam bentuk Peraturan Walikota dan Edaran Walikota.

Salah satu kebijakan yang dilakukan secara serius oleh Pemerintah Kota Payakumbuh adalah dengan membuat program Bapak Asuh Anak Stunting sesuai dengan Peraturan Kepala BKKBN (Perban) No 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional (RAN) Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024 yang bertujuan untuk percepatan penurunan prevalensi stunting secara holistik, terintegratif dan berkualitas melalui koordinasi, sinergitas dan sinkronisasi pemerintah kota, pemerintah kelurahan dan pemangku kepentingan lainnya. Seperti yang terdapat dalam buku panduan yang dikeluarkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Pusat bahwa Bapak Asuh Anak Stunting adalah platform keterlibatan pemangku kepentingan secara terstruktur dan terukur dalam mempercepat penurunan stunting yang menysasar langsung kepada kelompok sasaran. (BKKBN, 2022).

Inovasi kebijakan Bapak Asuh Anak Stunting tersebut dibuatkan dalam sebuah Surat Edaran Walikota Payakumbuh Nomor 18/ ED/WK-PYK/2023 tentang Menghimbau Mitra Untuk Menjadi Bapak Asuh Anak Stunting yang mulai dilaksanakan secara efektif pada tahun 2023, yang menghimbau kepada Pejabat Pemerintah, Forum Komunikasi Pimpinan (Forkopinda), Kepala Perangkat Daerah, Kepala BUMN, Kepala BUMD, Ketua Baznas, Kepala Sekolah, serta Pengusaha se Kota Payakumbuh.

Berdasarkan data pada website Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri yang berasal dari data e-PPGBM Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh, terlihat bahwa pada awal tahun 2023 Kota Payakumbuh mempunyai jumlah keluarga sebanyak 32.661 keluarga dengan jumlah keluarga beresikonya sebanyak 10.505 keluarga atau 32.16%, sedangkan balita dengan kasus stunting adalah sebanyak 322 balita atau sebesar 3.53%, seperti yang terlihat pada tampilan *dashboard* dibawah ini :



Gambar 1.1 Kasus Stunting di Kota Payakumbuh Tahun 2023

Kemudian berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) kepada anak dengan kasus stunting pada masing-masing kelurahan se Kota Payakumbuh, diperoleh data balita stunting dengan kategori keluarga mampu dan keluarga tidak mampu sebanyak 76 anak stunting. Khusus bagi anak stunting dengan kondisi keluarga tidak mampu tersebut, dengan segera Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kota Payakumbuh melalui DP3AP2KB, menindaklanjutinya dengan mencari bapak asuh untuk anak stunting tersebut, selanjutnya bapak asuh membantu anak stunting dengan memberikan bantuan berupa makanan tambahan melalui program Bapak Asuh Anak Stunting yang dilakukan selama 4 kali pemberian.

Unsur yang menjadi Bapak Asuh Anak Stunting terdiri dari dua unsur, yaitu unsur Pemerintah Kota Payakumbuh (Perangkat Daerah) dan unsur Mitra Kerja (Baznas, Polri, TNI, Dharma Wanita, TP.PKK, Kepala RSIA, Perbankan, HBT, Tokoh Masyarakat dan lainnya), seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Daftar Bapak Asuh Anak Stunting

No	Bapak Asuh	Unsur	Jumlah Anak Asuh
1	TP.PKK	Mitra	16
2	Dharma Wanita		5
3	Baznas		19
4	B. Nagari Syariah		2
5	RSIA Sukma Bunda		2
6	HBT		2
7	Tokoh Masyarakat		5
8	Kepala Dinas/Badan	Perangkat Daerah	25
Jumlah			76

Salah satu kegiatan dalam program Bapak Asuh Anak Stunting ini adalah memberikan bantuan permakanan kepada anak stunting khususnya kepada anak stunting dari keluarga yang kurang mampu. Dari 322 kasus anak stunting pada tahun 2023 tersebut, terdapat anak stunting dengan kondisi keluarga yang kurang mampu atau kategori miskin sebanyak 76 anak. Dengan adanya Bapak Asuh Anak Stunting ini, maka Pemerintah Kota Payakumbuh berharap program ini berjalan dengan efektif agar dapat mengurangi jumlah kasus anak stunting di Kota Payakumbuh. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalahnya yaitu "Bagaimana efektivitas pelaksanaan program Bapak Asuh Anak Stunting dalam penanganan stunting di kota Payakumbuh?"

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap, menjawab, dan menjelaskan permasalahan yang menjadi objek penelitian secara deskriptif (Sugiono, 2010). Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan secara menyeluruh dan sistematis tentang efektivitas program Bapak Asuh Anak Stunting dalam penanganan stunting di Kota Payakumbuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data atau informasi dikumpulkan melalui dua metode, yaitu melalui observasi langsung di lapangan dan juga melalui studi literatur yang telah ada. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti pengetahuan luas dan kemampuan di bidangnya, yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Informan terdiri dari Kepala Perangkat Daerah yang secara teknis terkait dengan penanganan stunting dan merangkap sebagai Bapak Asuh Anak Stunting di Kota Payakumbuh, Bapak Asuh dari unsur mitra atau tokoh masyarakat beserta orang tua dari anak stunting yang menjadi sasaran Bapak Asuh Anak Stunting yang terdapat di wilayah binaan 8 (delapan) puskesmas, seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Daftar Informan

Informan Penelitian	Kode Informan
Kepala Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh	I <sup>1</sup>
Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Payakumbuh	I <sup>2</sup>
Pimpinan Café dan Resto Petto	I <sup>3</sup>
Orang tua anak stunting di Wilayah Puskesmas Padang Karambia	I <sup>4</sup>
Orang tua anak stunting di Wilayah Puskesmas Air Tabit	I <sup>5</sup>
Orang tua anak stunting di Wilayah Puskesmas Tiakar	I <sup>6</sup>
Orang tua anak stunting di Wilayah Puskesmas Tarok	I <sup>7</sup>
Orang tua anak stunting di Wilayah Puskesmas Lampasi	I <sup>8</sup>
Orang tua anak stunting di Wilayah Puskesmas Payolansek	I <sup>9</sup>
Orang tua anak stunting di Wilayah Puskesmas Parit Rantang	I <sup>10</sup>
Orang tua anak stunting di Wilayah Puskesmas Ibh	I <sup>11</sup>

Teknik Analisis Data Miles dan Huberman mengatakan dalam (Rijali, 2018) Penyajian data secara sistematis melalui uraian naratif, tabel, dan diagram untuk memperoleh

gambaran yang jelas tentang penelitian. adapun maksud dalam proses tersebut adalah:

1. Pengumpulan Data Melibatkan wawancara dengan informan kunci dan observasi langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap.
2. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.
3. Penyajian Data: Menyajikan data secara sistematis melalui uraian naratif, tabel, dan diagram untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian
4. Penarikan Kesimpulan Menarik kesimpulan dari analisis data yang dilakukan, termasuk evaluasi terhadap kegiatan dan pemberian penjelasan atas data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Efektivitas Program Bapak Asuh Anak Stunting Terhadap Penanganan Anak Stunting di Kota Payakumbuh

### 1. Pemahaman Program

Menurut (Sutrisno, 2007) Pemahaman program berfungsi untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program karena melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan, dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.

Pemahaman program Bapak Asuh Anak Stunting yaitu melihat bagaimana program Bapak Asuh Anak Stunting tersebut dapat membuat pihak yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggungjawabnya serta masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program tersebut untuk dilaksanakan, dalam hal ini dibutuhkan peranan para perangkat daerah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga informasi mengenai program Bapak Asuh Anak Stunting dapat tersampaikan secara merata.

Pemahaman program merupakan ukuran penting untuk mengetahui efektif tidaknya suatu program yang dijalankan. Bagaimana sebelum dan ketika pelaksanaan program yang akan direalisasikan dengan mudah dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Pemahaman program Bapak Asuh Anak Stunting ini dari sisi tujuan utamanya, sudah memperlihatkan suatu pemahaman yang baik dan sudah sejalan dengan teori tentang pemahaman program. Untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap, peneliti menampilkan hasil wawancara pemahaman program pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Matrik Trianggulasi Sumber Terkait Pemahaman Program Bapak Asuh Anak Stunting Terhadap Penanganan Anak Stunting di Kota Payakumbuh

Topik	Kode Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Pemahaman Program	Informan 1	Program Bapak Asuh Anak Stunting ini merupakan terobosan inovasi dari pemerintah kota Payakumbuh agar pemantauan terhadap anak stunting lebih fokus sehingga apa yang jadi permasalahan bagi anak stunting dapat diidentifikasi serta dapat dicarikan jalan keluar serta pendampingan sehingga intervensi dapat benar sesuai dengan permasalahan anak tersebut, tidak hanya terkait dengan bantuan makanan yang diterima, tapi Bapak Asuh Anak Stunting dapat mengidentifikasi sehingga dapat dicarikan intervensi terhadap balita tersebut	Program Bapak Asuh Anak Stunting di Kota Payakumbuh adalah sebuah terobosan penting yang menggabungkan bantuan material dengan pendampingan mental dan edukasi untuk memerangi stunting. Dengan tujuan mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang terkena dampak, program ini berfokus pada
	Informan 2	Bapak Asuh Anak Stunting, yang tujuannya adalah untuk percepatan terhadap keluarga yang mempunyai kasus stunting agar bisa cepat keluar dari kondisi stuntingnya sampai mereka nanti berumur lima (5) tahun	identifikasi masalah, intervensi yang tepat, dan dukungan berkelanjutan kepada keluarga.
	Informan 3	Tujuan utama dari program Bapak Asuh Anak Stunting ini adalah untuk mengurangi jumlah kasus anak stunting dengan cara menyediakan bantuan dan dukungan yang diperlukan agar mereka anak stunting tersebut bisa tumbuh dengan sehat serta bebas dari stunting	
	Informan 4	Program bapak asuh adalah program pemberian bantuan kepada anak stunting	
	Informan 5	Peran Bapak Asuh yaitu memberikan bantuan berupa bahan untuk dimakan seperti telur, beras, susu dan lainnya, serta bimbingan mental untuk merubah pola	

Topik	Kode Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
		asuh.	
	Informan 6	Tujuan program bapak asuh untuk membantu anak yang stunting	
	Informan 7	Tujuan dari program bapak asuh ini adalah untuk membantu anak dengan kasus stunting	
	Informan 8	Membantu keluarga yang memiliki anak stunting agar anaknya keluar dari kasus stunting	
	Informan 9	bertujuan untuk mengurangi angka stunting di kota Payakumbuh melalui pemberian makanan	
	Informan 10	Tujuannya untuk membantu anak stunting agar keluar dari kasus stunting	
	Informan 11	Program ini juga bertujuan untuk mengurangi angka stunting di kota Payakumbuh melalui pemberian makanan	

## 2. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai.

Tepat sasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana pelaksanaan program yang dijalankan memiliki skala prioritas terhadap kebutuhan anak stunting. Kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa bantuan yang diberikan oleh bapak asuh tersebut sudah sesuai dengan yang ditetapkan, yaitu anak stunting dengan kondisi keluarga yang tidak mampu atau miskin.

Program Bapak Asuh Anak Stunting, secara umum sudah tepat sasaran. karena yang menjadi sasaran tersebut adalah anak stunting dengan keadaan yang tidak mampu atau miskin hal tersebut diungkapkan dari pemaparan hasil wawancara mengenai ketepatan sasaran yang mengungkapkan kesesuaian program, kebutuhan dan harapan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Matrik Trianggulasi Sumber Terkait Ketepatan Sasaran Program Bapak Asuh Anak Stunting Terhadap Penanganan Anak Stunting di Kota Payakumbuh

Topik	Kode Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Ketepatan Sasaran	Informan 1	Sudah tepat, karena yang dibantu oleh Bapak Asuh ini adalah anak dengan status stunting yang berasal dari keluarga yang tidak mampu atau dalam keadaan miskin	<p>1. Program Bapak Asuh Anak Stunting dengan tepat menysasar anak-anak dengan status stunting yang berasal dari keluarga tidak mampu atau miskin. Ini sesuai dengan tujuan utama program untuk membantu keluarga yang membutuhkan dukungan ekstra untuk mengatasi masalah stunting.</p> <p>2. Program ini terbukti efektif dalam membantu keluarga dengan anak stunting. Dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk makanan tambahan maupun edukasi tentang gizi, telah menunjukkan hasil positif dalam perbaikan kondisi kesehatan anak-anak yang terlibat.</p> <p>3. Program Bapak Asuh menyediakan dukungan yang komprehensif, mulai dari bantuan material (makanan dan nutrisi) hingga pendampingan mental dan edukasi. Ini memastikan bahwa intervensi dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh, sesuai dengan kebutuhan anak dan keluarga.</p>
	Informan 2	Bapak Asuh Anak Stunting, yang tujuannya adalah untuk percepatan terhadap keluarga yang mempunyai kasus stunting agar bisa cepat keluar dari kondisi stuntingnya sampai mereka nanti berumur lima (5) tahun	
	Informan 3	Sudah tepat, program bapak asuh anak stunting ini memang menysasar kepada anak dengan kondisi keluarga yang tidak mampu atau dalam ekonomi yang lemah. program ini sesuai karena menyediakan dukungan yang komprehensif mulai dari gizi,	
	Informan 4	sudah sesuai. Program ini sudah efektif membantu kami sesama keluarga yang tidak mampu yang mempunyai anak stunting	
	Informan 5	kami merasa sangat terbantu dengan bantuan bapak asuh	
	Informan 6	Tujuan program bapak asuh untuk membantu anak yang stunting	
	Informan 7	sudah tepat sasaran, karena memang memberikan bantuan kepada keluarga yang kurang mampu	
	Informan 8	Sudah tepat sasaran, karena memang mambantu keluarga yang kurang mampu dengan ada anak stunting. Sangat efektif karena sangat membantu untuk keluarga saya pada saat ini	
	Informan 9	Saya merasa bahwa program ini sudah tepat sasaran dalam menjangkau keluarga yang benar-benar membutuhkan	

Topik	Kode Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
	Informan 10	Sudah tepat, karena yang dibantu oleh bapak asuh ini adalah anak stunting yang berasal dari keluarga tidak mampu. Kami melihat sudah efektif, karena sudah membantu kami dalam mengatasi anak yang sedang dalam kasus stunting	4. Keluarga merasa sangat terbantu oleh program ini. Bantuan yang diterima, terutama dalam kondisi ekonomi yang lemah, telah meringankan beban mereka
	Informan 11	Saya merasa bahwa program ini sudah tepat sasaran dalam menjangkau keluarga yang benar-benar membutuhkan, karena seperti yang kita lihat, bantuan berupa makanan tersebut memang diberikan langsung kepada kami yang pada kondisinya memang keluarga yang kurang mampu, dan seperti anak saya sekarang ini dalam kondisi sakit dari lahir, dan pengobatannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan pada saat yang sama datang bantuan dari bapak asuh, sehingga saya merasa sangat terbantu, bahkan saya merasa sedikit malu juga, karena dibantu terus menerus. Saya melihat bahwa program ini sangat efektif dalam mengatasi masalah stunting di komunitas saya, karena memang sangat membantu terhadap keluarga yang sedang mengalami anak stunting apalagi dengan kondisi keluarga tidak mampu	5. Keluarga merasakan bahwa program ini sangat tepat sasaran dan efektif. Bantuan yang diberikan dianggap sangat bermanfaat dan membantu mengatasi masalah stunting di komunitas mereka, terutama untuk keluarga yang benar-benar membutuhkan.

### 3. Ketepatan Waktu

Menurut (Sutirno, 2017) variabel ketepatan waktu digunakan untuk melihat penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya, artinya apabila waktunya tepat maka program akan berjalan efektif.

Pada variabel ketepatan waktu merupakan hal yang penting dalam menilai keefektifan suatu pelaksanaan program. Dalam suatu program waktu merupakan acuan yang perlu ditetapkan sebelum program tersebut direalisasikan. Untuk mengukur ketepatan waktu dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang

telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan target waktu yang ditentukan sebelumnya.

Ketepatan waktu dalam program Bapak Asuh Anak Stunting dapat kita lihat dari segi waktu penyaluran bantuan dari bapak asuh kepada anak asuhnya. Pada kondisinya bantuan yang diberikan oleh bapak asuh tersebut, diberikan secara periodik dan berjumlah sebanyak 4 kali pemberian dalam setahun (waktu yang ditetapkan), tapi pada kenyataannya, bantuan tersebut tidak terbatas pada waktu yang ditetapkan saja (tentatif), karena para orang tua bapak asuh ini dalam hal memberikan bantuannya secara pribadi dan menurut ukuran atau kondisinya masing-masing.

Ketepatan waktu dari program Bapak Asuh Anak Stunting ini, secara umum sudah tepat waktu dilihat dari ketepatan waktu dilaksanakan program, jadwal dan ketersediaan waktu, serta dampak waktu program Berikut pemaparan hasil wawancara mengenai ketepatan sasaran yang mengungkapkan kesesuaian program pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Matrik Triangulasi Sumber Terkait Ketepatan Waktu Program Bapak Asuh Anak Stunting Terhadap Penanganan Anak Stunting di Kota Payakumbuh

Topik	Kode Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Ketepatan Waktu	Informan 1	Sesuai, karena waktu pelaksanaan program ini dilakukan pada saat atau periode pelaksanaan posyandu, sehingga hasil yang didapatkan pada saat posyandu tersebut menjadi dasar bagi bapak asuh untuk mengintervensinya sesuai dengan kebutuhan pada anak atau balita tersebut. Pendekatan atau mengetahui identitas terhadap hal tersebut Dan ini juga dirasakan oleh orang tuanya seperti juga mendapatkan suatu perlindungan atau suatu hal yang dapat membantu mereka terkait dengan penanganan anak-anak mereka	1. Ketepatan Waktu: Program ini dilaksanakan pada waktu yang sangat sesuai, yaitu saat posyandu, sehingga memudahkan identifikasi dan intervensi terhadap kebutuhan anak secara langsung dan tepat waktu. Ini memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat segera memenuhi kebutuhan anak dan mengatasi masalah pertumbuhan secara efisien.
	Informan 2	Bantuan yang diberikan tersebut, biasanya pada waktu dilaksanakan posyandu, sehingga pada waktu itu akan teridentifikasi kebutuhan anak tersebut dan langsung diberikan intervensi sesuai dengan kebutuhannya tersebut, kemudian pada dasarnya program ini memang sangat diperlukan untuk dilaksanakan, karena kondisi kesehatan dan	2. Relevansi dan Kebutuhan: Bantuan yang diberikan memang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak-anak yang mengalami stunting atau masalah pertumbuhan lainnya.

Topik	Kode Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
		pertumbuhan anak yang sangat memprihatinkan. Bapak asuhnya dengan segera membuat intervensi yang diperlukan untuk mencegah dampak jangka panjang dari stunting	Intervensi yang dilakukan oleh bapak asuh diakui sangat diperlukan dan tepat sasaran, terutama pada saat kebutuhan tersebut mendesak.
	Informan 3	Ya, waktu pelaksanaan program sudah sesuai dengan kebutuhan kami karena memberikan dukungan yang tepat waktu. Mendesak dan diperlukan karena anak yang saya asuh mengalami masalah pertumbuhan yang perlu segera ditangani.	3. Dukungan yang Dirasakan: Orang tua merasa mendapatkan perlindungan dan dukungan yang signifikan dari program ini. Bantuan yang datang pada saat mereka sangat membutuhkannya
	Informan 4	Pemberian sudah sesuai. Waktu nya sudah tepat.	memberikan dampak positif dan membantu dalam penanganan kesehatan serta pertumbuhan anak.
	Informan 5	Sudah tepat, karena pada saat kami membutuhkan bantuan, maka bapak asuh tersebut datang kepada kami untuk memberikan bantuan. Ya, bantuan tersebut datang pada saat dibuthkan	4. Efektivitas Program: Program ini dinilai efektif karena bantuan dan intervensi yang diberikan tiba pada saat yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, mengurangi risiko dampak jangka panjang dari stunting dan kondisi kesehatan anak lainnya.
	Informan 6	Waktunya sudah tepat untuk memnabtu anak anak yang stunting	5. Secara keseluruhan, program ini diakui sebagai langkah yang tepat dan efektif dalam memberikan dukungan yang diperlukan pada waktu yang sesuai, membantu memperbaiki kondisi kesehatan dan pertumbuhan anak-anak yang menjadi target program.
	Informan 7	waktu pelaksanaan pemberian bantuan ini sudah tepat, karena pada saat kami membutuhkan bantuan tersebut, bapakasuh itu datang dengan mambawa bantuan	
	Informan 8	Sangat tepat karena pada saat ini kondisi anak saya sangat membutuhkan bantuan. Iya pak, karena kondisi anak dan keluarga sangat membutuhkan bantuan	
	Informan 9	Saya menilai bahwa program ini diimplementasikan dengan ketepatan waktu yang baik di daerah saya. Ya, saya merasa bahwa bantuan dan intervensi yang diberikan tiba pada saat yang tepat	
	Informan 10	Sudah tepat, karena bantuan yang kamiterima itu datang nya memang pada saat kami membutuhkan bantuan itu. Ya, datang nya	

Topik	Kode Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
		pemberian makanan oleh bapak asuh ini, pada saat kami sedang membutuhkan bantuan itu	
	Informan 11	Saya menilai bahwa program ini diimplementasikan dengan ketepatan waktu yang baik di daerah saya. Ya, saya merasa bahwa bantuan dan intervensi yang diberikan tiba pada saat yang tepat	

#### 4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan yaitu sejauhmana tujuan program Bapak Asuh Anak Stunting dapat terealisasikan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana hasil pelaksanaan program Bapak Asuh Anak Stunting sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika tujuan tersebut tidak tercapai dengan baik maka dikatakan tidak efektif dan apabila tujuan tersebut telah tercapai dengan baik maka dapat dikatakan efektif. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Sutrisno, 2017) bahwa untuk mengetahui apakah sebuah program tersebut efektif atau tidaknya, kita harus melihat dari sisi tercapainya tujuan program tersebut, apakah tujuan dari dibentuknya program sudah tercapai atau belum.

Dalam sebuah program ketepatan tujuan dalam menentukan tujuan merupakan bagian dari aktivitas organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk menilai tingkat keefektifan pada indikator ini adalah dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditetapkan sejak awal dapat dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menilai bahwa program Bapak Asuh Anak Stunting dari sisi pencapaian tujuan program secara umum sudah berjalan efektif, karena dari tujuannya program Bapak Asuh Anak Stunting ini sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan memberikan bantuan makanan ataupun pendampingan kepada anak stunting dengan kondisi keluarga yang kurang mampu.

Terkait dengan pencapaian tujuan program Bapak Asuh Anak Stunting, sudah tergambar bahwa tujuan program ini sudah hampir mendekati tercapai, karena dari data awal tahun 2023 yang termasuk kategori anak stunting berjumlah 322, dan pada akhir tahun berkurang sehingga menjadi 198 anak stunting (data e-PPGBM Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh, 2024), artinya sudah terjadi penurunan jumlah anak stunting sebesar 61.49% atau sebanyak 124 anak stunting yang sudah keluar dari data stunting, program Bapak Asuh Anak Stunting ini dari sisi pencapaian tujuan sudah berjalan dengan efektif.

Karena dari hasil pelaksanaannya tergambar jumlah anak stunting semakin berkurang pada akhir tahun 2023. tujuan program bapak asuh anak stunting ini sudah mencapai tujuannya, walaupun tidak semua anak yang dibantu tersebut keluar dari stunting, dikarenakan oleh faktor lainnya seperti pola asuh yang tidak berubah ataupun lingkungan tempat tinggalnya yang belum bersanitasi baik. yang seperti dibawah ini :

Tabel 7. Matrik Trianggulasi Sumber Terkait Perubahan Nyata Program Bapak Asuh Anak Stunting Terhadap Penanganan Anak Stunting di Kota Payakumbuh

Topik	Kode Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Tercapainya Tujuan	Informan 1	Tujuan utamanya adalah anak stunting mendapatkan pendampingan dari bapak asuh ke balita stunting, sehingga dapat kita ketahui penyebab utama anak tersebut masuk kategori anak stunting, sehingga dapat kita intervensi sehingga nantinya akan mengurangi prevalensi stunting di kota Payakumbuh.	1. Program bapak asuh bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada anak-anak stunting guna mengetahui penyebab utama mereka mengalami stunting dan melakukan intervensi yang tepat untuk mengurangi prevalensi stunting di kota Payakumbuh.
	Informan 2	Tujuan utamanya adalah pelibatan semua komponen untuk penyelesaian permasalahan stunting yang ditargetkan oleh presiden sebesar 14 % pada tahun 2024 ini. Tentu saja hal ini perlu kita perhatikan. Secara umum, tujuan program bapak asuh ini sudah tercapai, khususnya pada penyaluran makanan bagi anak yang membutuhkan tambahan gizi atau nutrisi, dari data yang ada, semua anak yang menjadi sasaran bapak asuh, sudah mendapatkan bantuan makanan tersebut, walaupun memang masih ada kebutuhan lainnya yang belum terpenuhi, antara lain penyediaan sanitasi yang layak, kemudian pendampingan pola asuh terhadap orang tua anak tersebut yang terkendala karena waktu dan pekerjaan orang tua tersebut.	2. Secara umum, program ini telah mencapai tujuannya dengan baik, khususnya dalam hal penyaluran makanan tambahan bagi anak-anak yang membutuhkan. Bantuan makanan telah diberikan kepada semua anak sasaran, meskipun masih ada kebutuhan tambahan yang belum sepenuhnya terpenuhi, seperti penyediaan sanitasi yang layak dan pendampingan pola asuh yang terkendala waktu dan pekerjaan orang tua.
	Informan 3	Mengurangi prevalensi stunting dengan	

Topik	Kode Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
		menyediakan dukungan gizi, kesehatan, dan edukasi yang komprehensif kepada anak-anak yang berisiko	3. Anak-anak yang mendapatkan bantuan menunjukkan perkembangan yang positif, termasuk peningkatan berat badan dan kesehatan secara umum. Banyak anak terlihat lebih ceria, aktif, dan mengalami peningkatan berat badan serta tinggi badan.
	Informan 4	Pemberian sudah sesuai. Waktu nya sudah tepat.	4. Meskipun ada kemajuan, beberapa anak masih menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik seperti berjalan, kemungkinan terkait dengan faktor-faktor tambahan seperti konsumsi obat rutin atau kondisi kesehatan lainnya.
	Informan 5	Anak kami sudah kembali ceria dan perumbuhan fisiknya sudah bagus. Ya, anak kami sudah kembali ceria dan terlihat sehat	5. Program ini memberikan dukungan yang komprehensif berupa gizi, kesehatan, dan edukasi, yang berdampak positif pada kesehatan dan perkembangan anak. Peningkatan berat badan dan kondisi kesehatan yang lebih baik mencerminkan efektivitas intervensi yang diberikan.
	Informan 6	Berat badan anak sudah bertambah tetapi masih masuk kedalam kategori anak stunting hal ini bisa di sebabkan oleh anak saya memakan obat rutin	6. Ketelibatan semua komponen masyarakat dan pemangku kepentingan sangat penting untuk menyelesaikan masalah stunting secara menyeluruh. Walaupun program ini sudah efektif, pelaksanaan yang
	Informan 7	Perubahan perkembangan anak saya sangat signifikan untuk berat badannya sudah meningkat dan tinggi nya pun sudah meninggkat cuman anak saya belum bisa berjalan karena kondisi anak yang keterlambatan dalam pertumbuhan	
	Informan 8	Berat badan anak jauh meningkat dari awal sebelum mendapatkan bantuan. Sangat meningkat di tandai dengan berat badan dan tinggi anak saya bertambah	
	Informan 9	Anak saya sekarang lebih sehat dan lebih aktif. Program ini mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak saya dengan memberikan bantuan makanan serta pendidikan yang tepat waktu	
	Informan 10	Yang terliha pada saat setelah adanya bantuan bapak asuh ini adalah naiknya berat badan dibanding awalnya. Ada.pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya sudah mulai naik semenjak diberikan bantuan oleh bapak asuh.	
	Informan 11	Secara umum, anak saya mulai membaik, walaupun dalam keadaan sakit sekarang ini.	

Topik	Kode Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
		Program ini mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak saya dengan memberikan bantuan makanan serta pendidikan yang tepat waktu	lebih luas dan terpadu diperlukan untuk mengatasi tantangan seperti penyediaan sanitasi dan dukungan pola asuh.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Bapak Asuh telah menunjukkan pemahaman yang baik dan sesuai dengan teori tentang pemahaman program. Hal ini mencerminkan bahwa tujuan utama program telah diimplementasikan dengan tepat dan sesuai dengan visi awal program. Secara umum, orang tua anak yang menjadi sasaran program ini sudah memahami tujuan dari program Bapak Asuh Anak Stunting tersebut. Pemahaman ini penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mendukung dan mengimplementasikan program dengan baik di lingkungan sehari-hari.
2. Program Bapak Asuh sudah tepat dalam menargetkan anak-anak stunting dari keluarga tidak mampu atau miskin. Hal ini sesuai dengan fokus program untuk membantu mereka yang membutuhkan bantuan paling mendesak.
3. Meskipun program menetapkan penyaluran bantuan secara periodik 4 kali dalam setahun, praktiknya menunjukkan fleksibilitas yang baik. Bantuan tidak terbatas pada waktu yang ditetapkan saja, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pribadi dari masing-masing orang tua bapak asuh. Hal ini menunjukkan adaptabilitas program terhadap kebutuhan riil di lapangan.
4. Secara umum, program ini telah berjalan efektif dalam mencapai tujuannya. Bantuan yang diberikan, baik berupa makanan maupun pendampingan, telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan awal program untuk membantu anak-anak stunting dari keluarga kurang mampu. Data menunjukkan bahwa program ini berhasil mengurangi jumlah anak stunting di Kota Payakumbuh dari 322 anak pada awal tahun menjadi 198 anak pada akhir tahun, atau penurunan sebesar 61.49%. Ini adalah pencapaian yang signifikan dan menggembirakan, menunjukkan dampak positif dari program dalam menangani masalah stunting di wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T. (2018). *A Review of Child Stunting Determinants in Indonesia, ' Maternal and Child Nutrition, '.*
- BKKBN, B. K. dan K. B. (2022). *BAPAK ASUH ANAK STUNTING.*
- Global Nutrition Report. (2016). *From Promise to Impact : Ending Malnutrition by 2023.*
- M, D. O., & Branca, F. (2016). *Childhood Stunting : A Global Perspective.*
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *UIN Antasari Banjarmasin, 17(33)*, 81–95.
- Sugiono. (2010). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF & RND.* Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2007). *Budaya Organisasi.* Kencana.
- Wahyuningsih, T. (2023). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Dr . Soetomo Surabaya Menurut data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI ( Riskesdas ) tahun 2018 , angka prevalensi stunting di Indonesia sebanyak 8. 253–262.*